

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Bahan ajar berkedudukan sebagai suatu alat atau sarana yang di dalamnya memerlukan sebuah pembaruan materi pembelajaran agar mencapai suatu kompetensi bagi peserta didik. Berdasarkan observasi awal di lapangan dapat disimpulkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam penyusunan bahan ajar. Selama ini ketika guru mengajar guru hanya mengandalkan bahan ajar dari LKS dan buku paket yang isinya terbatas pada setiap materinya. Untuk itu, dalam kegiatan pembelajaran guru sering mengalami kesulitan karena keterbatasan sumber bahan ajar agar peserta didik dapat mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan materi yang ada pada bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok.

Bahan ajar ini bagi guru akan digunakan sebagai pedoman agar mempermudah dalam pembelajaran. Tentunya dalam hal ini peserta didik akan lebih paham dan terkonsep memahami pembelajaran, jika bahan ajar yang disediakan sesuai kebutuhan. Bahan ajar yang digunakan akan lebih inovatif sehingga pembelajaran lebih semangat dan terasa menyenangkan.

Pengembangan bahan ajar merupakan salah satu cara yang dapat digunakan agar peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan baik. Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa buku teks yang memanfaatkan potensi sehingga lebih meningkatkan dalam pembelajaran dan memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh Mustafa

(2016) yang memaparkan bahwa bahan ajar dapat memberikan umpan balik terhadap peserta didik sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan terarah serta dapat melatih peserta didik dalam belajar menulis berdasarkan teori pendekatan proses.

Pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia yang dilakukan dapat membekali peserta didik, membuat peserta didik mempunyai pengetahuan bahasa sekaligus aktualisasi dalam konteks sosial, budaya, dan akademis. Penyusunan bahan ajar yang akan dibuat hendaklah berpedoman pada Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Bahan ajar yang disusun tanpa berpedoman dengan KI, KD, dan SKL, tentu tidak akan memberikan banyak manfaat kepada peserta didik.

Terkait dengan pendidikan yang ada di Indonesia dengan penerapan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013, bahan ajar yang digunakan seharusnya berkaitan dengan Kurikulum 2013 terutama pada pelajaran bahasa Indonesia yaitu teks negosiasi. Dalam teks negosiasi terdapat 5 KD yaitu, *memahami struktur kaidah teks negosiasi baik secara lisan maupun tulisan, menginterpretasikan makna teks negosiasi baik secara lisan maupun tulisan, membandingkan teks negosiasi baik melalui lisan maupun tertulis, memproduksi teks negosiasi secara koheren sesuai negosiasi baik melalui lisan maupun tertulis, menganalisis teks negosiasi baik melalui lisan maupun tertulis, mengevaluasi teks negosiasi berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tertulis, mengonversi teks negosiasi ke dalam bentuk yang lain sesuai dengan struktur dan kaidah teks baik secara lisan maupun tertulis.*

Teks negosiasi adalah proses berlangsungnya interaksi secara langsung dengan proses tawar menawar yang akan menghasilkan kesepakatan bersama antara satu pihak (bersama atau kelompok) dan pihak (kelompok atau organisasi) lain. Selain itu tujuan dari melakukan negosiasi yaitu mengatasi atau menyesuaikan perbedaan, untuk memperoleh sesuatu dari pihak lain (yang tidak dipaksakan). Negosiasi dilakukan untuk mencapai kesepakatan yang dapat diterima kedua belah pihak dalam melakukan transaksi, atau menyelesaikan sengketa/perselisihan pendapat. Pembelajaran teks negosiasi sangat berpotensi untuk dikembangkan karena materi ini cukup sulit dipelajari oleh peserta didik . Materi teks negosiasi ini baru hadir pada Kurikulum 2013 yang diberikan atau diajarkan di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

Penelitian dilakukan di tiga sekolah yang menurut peneliti sesuai untuk melaksanakan penelitian karena kemampuan peserta didik yang masih rendah dalam menerapkan kebahasaan dan struktur teks negosiasi, menyebabkan kurang efektifnya dalam pembelajaran. Hal tersebut merupakan masalah yang perlu diberi solusi agar peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya dalam menulis teks negosiasi dengan pendekatan kontekstual. Dilihat dari tujuan materi negosiasi yang diajarkan bahwa dalam belajar peserta didik harus dapat memecahkan layanan publik. Penerapan pembelajaran pendekatan kontekstual ini diharapkan peserta didik mampu meningkatkan keterampilan dalam mengelola sumber informasi, belajar mengambil informasi, dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian akan dihubungkan atau diimplementasikan dengan kehidupan sehari-hari. Sekolah yang dipilih untuk penelitian adalah SMA Islam Sultan Agung 3 Semarang, SMA Al-Fatah, dan MAN 2 Semarang.

Peneliti memilih teks negosiasi sebagai materi yang akan dikembangkan sebagai bahan ajar karena teks negosiasi merupakan teks yang banyak penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik wajib diberi materi secara detail dan guru mengkaitkan materi dengan fenomena sosial yang ada di lingkungan sekitar.

Pembelajaran bermuatan fenomena sosial yang digunakan secara tidak langsung akan melatih mental peserta didik dalam mengembangkan pola pikirnya. Fenomena sosial yang diangkat dalam pembelajaran teks negosiasi dapat berwujud negosiasi yang dilakukan sehari-hari antara peserta didik dengan peserta didik, guru dan peserta didik dan peserta didik dengan civitas akademika di lingkungan sekolah, sehingga negosiasi tidak selalu berfokus pada konteks jual beli. Peserta didik akan lebih aktif dan kreatif untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Dalam hal ini biasanya guru menyampaikan materi teks negosiasi kepada peserta didik dengan hanya membayangkan bagaimana melakukan kegiatan negosiasi tanpa melakukan secara langsung.

Pendekatan yang dinilai cocok dalam mengembangkan bahan ajar tersebut adalah pendekatan kontekstual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual yang cara kerjanya berupa penggunaan materi dan topik dalam pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan nyata. Artinya peserta didik dihadapkan pada suatu persoalan yang biasa dihadapi di lingkungan, sehingga pada masanya nanti peserta didik mampu mengatasi persoalan-persoalan yang akan dihadapi secara nyata di lingkungannya. Oleh karena hal tersebut, melalui pembelajaran kontekstual yang diberikan guru kepada peserta didik bukan hanya

transfer pengetahuan dengan cara menghafal yang terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih pada konteks kehidupan sehari-hari agar peserta didik dapat mengasah kemampuannya dalam kehidupan nyata dengan hal yang dipelajarinya di kelas.

Pembelajaran dengan bermuatan kontekstual ini tentunya akan sangat tepat untuk mengarahkan keseragaman dalam teks negosiasi, yaitu peserta didik bisa melakukan negosiasi secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran tersebut dipilih karena pembelajaran kontekstual memiliki tujuh komponen belajar yang dapat digunakan dalam pengembangan bahan ajar teks negosiasi. Hasil pembelajaran diharapkan bisa memecahkan persoalan, berpikir secara kritis dan melaksanakan observasi yang dapat menarik kesimpulan dalam kehidupan dengan jangka panjang. Dalam konteks tersebut, peserta didik perlu mengerti, manfaat dan cara mencapainya. Sehingga, dipilihlah judul **Pengembangan Bahan Ajar Teks Negosiasi Bermuatan Fenomena Sosial dengan Pendekatan Kontekstual Kelas X SMA Kota Semarang**. Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa permasalahan-permasalahan akan memperkuat peneliti untuk mengembangkan teks negosiasi dengan pendekatan kontekstual sebagai topik permasalahan yang akan diteliti.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka, identifikasi masalahnya sebagai berikut.

1. Pembelajaran bahasa Indonesia banyak dikesampingkan oleh sebagian peserta didik.
2. Sebagian guru dalam pembelajaran di kelas hanya mengandalkan satu buku, misalnya LKS, buku paket, dan lain sebagainya.
3. Pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran menulis teks negosiasi masih rendah.
4. Dalam pembelajaran teks negosiasi, bahan ajar yang digunakan masih monoton yaitu dalam penyampaian secara materi masih meliputi pengertian dan penugasan.
5. Guru dan peserta didik memerlukan bahan ajar untuk meningkatkan keterampilan dalam menulis teks negosiasi.

## **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada upaya dalam membantu peserta didik kelas X SMA untuk meningkatkan dalam menulis teks negosiasi menggunakan bahan ajar dengan pendekatan kontekstual bermuatan fenomena sosial bagi peserta didik kelas X SMA di Kota Semarang.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kebutuhan peserta didik dan guru dalam mengembangkan bahan ajar teks negosiasi bermuatan fenomena sosial dengan pendekatan kontekstual kelas X SMA Kota Semarang?
2. Bagaimana penyusunan prototipe dalam mengembangkan bahan ajar teks negosiasi bermuatan fenomena sosial dengan pendekatan kontekstual kelas X SMA Kota Semarang?
3. Bagaimana penilaian ahli mengenai bahan ajar teks negosiasi bermuatan fenomena sosial dengan pendekatan kontekstual kelas X SMA Kota Semarang?
4. Bagaimana perbaikan prototipe bahan ajar teks negosiasi bermuatan fenomena sosial dengan pendekatan kontekstual kelas X SMA Kota Semarang?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini dirinci sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kebutuhan peserta didik dan guru dalam mengembangkan bahan ajar teks negosiasi bermuatan fenomena sosial dengan pendekatan kontekstual kelas X SMA Kota Semarang.
2. Mendeskripsikan prototipe bahan ajar teks negosiasi bermuatan fenomena sosial dengan pendekatan kontekstual kelas X SMA Kota Semarang.

3. Mendeskripsikan penilaian oleh ahli mengenai bahan ajar teks negosiasi bermuatan fenomena sosial dengan pendekatan kontekstual kelas X SMA Kota Semarang.
4. Mendeskripsikan hasil perbaikan prototipe bahan ajar teks negosiasi bermuatan fenomena sosial dengan pendekatan kontekstual kelas X SMA Kota Semarang.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian mengenai pengembangan bahan ajar teks negosiasi bermuatan fenomena sosial dengan pendekatan kontekstual kelas X SMA Kota Semarang akan memberi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Adapun secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan mengenai pengembangan bahan ajar teks negosiasi berbasis fenomena sosial dengan pendekatan kontekstual kelas X. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pendidikan di Indonesia, khususnya pada bidang pengembangan.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk peserta didik, guru, dan peneliti-peneliti selanjutnya. Bagi peserta didik, penelitian ini akan mempermudah dalam proses pembelajaran negosiasi. Bagi guru, penelitian ini dapat bermanfaat untuk menghasilkan pembelajaran yang dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pelajaran. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan perbandingan terutama dalam hal

mengembangkan bahan ajar dalam mengembangkan teks negosiasi dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian.